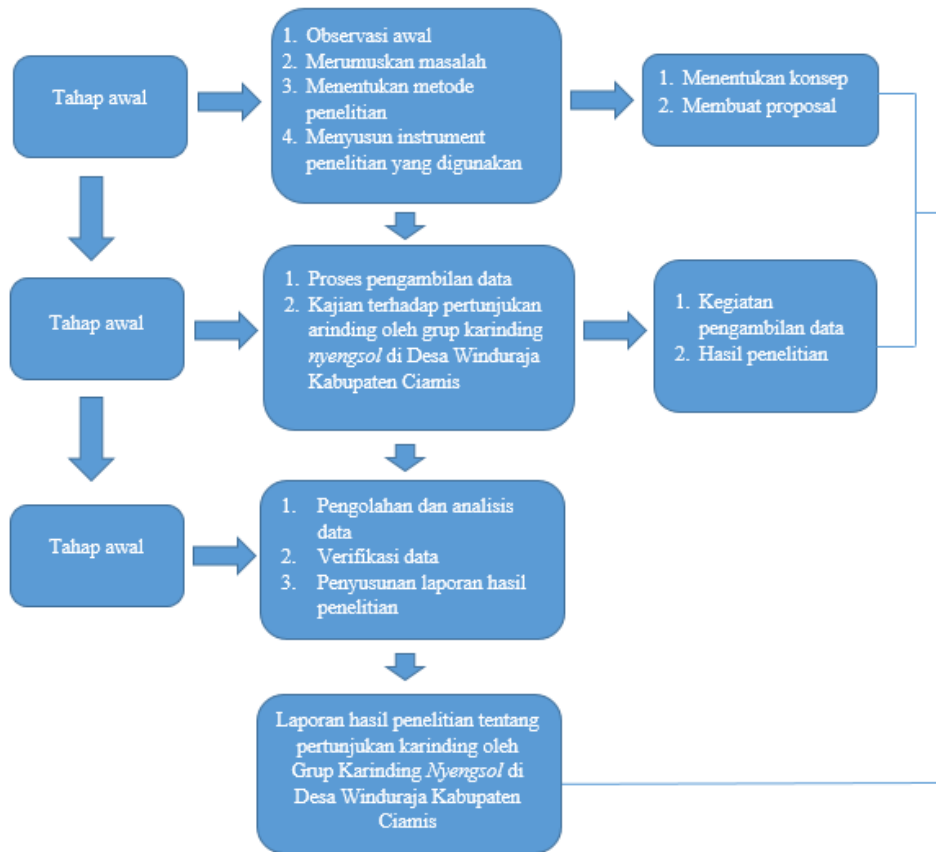


BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini di desain menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode ini digunakan karena dianggap relevan dalam proses pengambilan data agar mempermudah peneliti dalam menggambarkan keadaan yang bersifat faktual mengenai pertunjukan karinding oleh grup Karinding *Nyengsol* di Desa Winduraja Kabupaten Ciamis. Desain penelitian ini dapat digambarkan dalam bentuk skema diagram sebagai berikut:



Bagan 3.1
Desain penelitian pertunjukan karinding
(oleh: Okeu Nurharini)

Pada bagan diatas tahap awal yang dilakukan oleh peneliti adalah melaksanakan observasi awal, merumuskan masalah, menentukan metode penelitian dan menyusun instrument penelitian yang digunakan dalam menggali data yang dibutuhkan. Tahap awal ini sangat berperan penting atau berpengaruh dalam proses tahapan penelitian selanjutnya kerana rumusan masalah serta metode yang akan digunakan akan menentukan hasil dari penelitian mengenai pertunjukan karinding oleh grup Karinding *Nyengsol* di Desa Winduraja Kabupaten Ciamis.

Pada tahap kedua yaitu tahap pelaksanaan, peneliti melakukan kegiatan pengambilan data antara lain observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Dari proses pengambilan data tersebut peneliti akan mendapatkan gambaran secara detail tentang kesenian yang diteliti. Peneliti juga melakukan kegiatan kajian terhadap pertunjukan karinding oleh grup Karinding *Nyengsol* di Desa Winduraja Kabupaten Ciamis.

Pada tahap ketiga yaitu tahap akhir, semua data yang diperoleh mengenai pertunjukan karinding oleh grup Karinding *Nyengsol* di Desa Winduraja Kabupaten Ciamis ini akan diolah dan dianalisis. Kegiatan yang dilakukan selanjutnya verifikasi data sebagai pemeriksaan data yang ada sehingga dari proses verifikasi tersebut diharapkan dapat mempermudah peneliti dalam menarik kesimpulan. Dan selanjutnya peneliti akan menuangkan hasil dari penelitian dalam bentuk laporan hasil penelitian.

B. Partisipan dan Tempat Penelitian

1. Partisipan

Pada penelitian ini, partisipan yang dimaksud adalah pimpinan Yayasan Galuh Etnik Winduraja dan seluruh praktisi Grup Karinding *Nyengsol*. Untuk memperoleh data dan informasi dalam penelitian ini, maka dibutuhkan narasumber yang dapat memberikan informasi yang valid dan dapat berhubungan langsung dengan Pimpinan Yayasan Galuh Etnik Winduraja dan ketua Grup Karinding *Nyengsol*. Berikut ini peneliti akan menjelaskan dan mendeskripsikan apa yang sudah peneliti lakukan selama peneliti di lapangan.

Okeu Nurharini, 2017

PERTUNJUKAN KARINDING OLEH GRUP KARINDING NYENG SOL DI DESA WINDURAJA KABUPATEN CIAMIS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Peneliti terlebih mencari kontak narasumber melalui social media yaitu facebook. Setelah mendapatkan kontak narasumber, peneliti menghubungi narasumber tersebut untuk mengkonfirmasi terkait penelitian. Setelah itu, peneliti melakukan kunjungan ke Yayasan Galuh Etnik Winduraja untuk menemui narasumber. Narasumber tersebut bernama Bapak Atus Gusmara.

Bapak Atus ini menjelaskan sejarah terbentuknya Grup Karinding *Nyengsol*. Karinding *Nyengsol* ini terbentuk karena adanya ketertarikan terhadap budaya khususnya tradisi Sunda dan rasa tanggungjawab yang tinggi untuk melestarikannya. Narasumber juga memaparkan bahwa ada beberapa alat musik yang digunakan dalam kesenian Karinding *Nyengsol* ini diantaranya Tarpiwi, Baspiwi, seguk, kabasa dan lain sebagainya.

2. Tempat Penelitian

Lokasi atau tempat yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Dusun Margajaya Rt. 03 Rw. 03 Desa Winduraja Kecamatan Kawali Kabupaten Ciamis. Lokasi ini berdekatan dengan Rumah Sakit Kawali dekat jembatan Cimuntur.

C. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan hal yang paling utama dalam proses penelitian. Seperti di ungkapkan oleh Sugiyono (2017, hlm. 224) bahwa “Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan”.

Penelitian ini juga menggunakan instrumen penelitian. Instrumen tersebut merupakan unsur penting didalam menjanging berbagai data. Dalam penelitian ini digunakan pendekatan kualitatif dengan peneliti sebagai instrumen penelitiannya, di mana dalam pelaksanaan pengumpulan datanya peneliti dibantu dengan beberapa alat pengumpul data adalah pedoman observasi, pedoman wawancara, serta dokumentasi

terkait dengan pertunjukan karinding oleh grup Karinding *Nyengsol* di Desa Winduraja Kabupaten Ciamis.

Secara terperinci, teknik pengumpulan data pada penelitian ini dapat peneliti uraikan sebagai berikut:

1. Observasi

Menurut Nasution (1998) dalam Sugiyono (2017, hlm. 226) mengungkapkan bahwa “Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi”.

Observasi dalam kegiatan penelitian digunakan untuk mengamati berbagai kegiatan yang berkaitan tentang Kesenian Karinding *Nyengsol*. Observasi tersebut dilakukan secara langsung ke lapangan. Dengan adanya observasi ini diharapkan peneliti akan mendapatkan data-data untuk dianalisis pada teknik pengumpulan data selanjutnya.

Observasi yang dilakukan peneliti, termasuk observasi pasrtisipasi pasif, yakni peneliti tidak ikut terlibat dalam kegiatan narasumber. Seperti hal yang diungkap oleh Sugiyono (2017, hlm. 227) mengemukakan, “Jadi dalam hal ini peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut”. Observasi awal yang dilakukan oleh peneliti yaitu pada tanggal 18 Februari 2017. Observasi tersebut dilakukan di Dusun Margajaya Rt. 03 Rw. 03 Desa Winduraja Kecamatan Kawali Kabupaten Ciamis bertempat di Yayasan Galuh Etnik Winduraja dengan tujuan untuk mengetahui tentang kegiatan kesenian Karinding *Nyengsol*. Pada saat itu peneliti bertemu dan berbincang dengan pimpinan Yayasan Galuh Etnik Winduraja yaitu Bapak Atus Gusmara.

2. Wawancara

Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti selanjutnya adalah wawancara. Wawancara itu sendiri merupakan suatu cara mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung maupun tidak langsung kepada narasumber. Seperti di ungkapkan oleh Sugiyono (2017, hlm. 231) bahwa,” Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga

data dikonstrusikan makna dalam suatu topic tertentu”. Bentuk wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur. Yakni pertanyaan diajukan setelah disusun terlebih dahulu oleh peneliti yang dirumuskan dalam pedoman wawancara. Wawancara dilakukan untuk melengkapi data-data yang tidak didapatkan pada metode observasi. Alat yang digunakan dalam melakukan wawancara yaitu recorder, camera, buku catatan dan alat lainnya yang dapat menunjang pelaksanaan wawancara.

Wawancara dilakukan peneliti guna mengetahui lebih dalam tentang pertunjukan karinding oleh Grup Karinding *Nyengsol* di Desa Winduraja Kabupaten Ciamis. Wawancara tersebut dilakukan pada tanggal 30 Juni 2017 dengan mendatangi narasumber yaitu Bapak Atus Gusmara selaku pimpinan Yayasan Galuh Etnik Winduraja. Dalam hal ini Pak Atus memaparkan tentang beberapa instrument yang dimainkan dalam pertunjukan Karinding *Nyengsol*..

Wawancara juga dilakukan peneliti pada tanggal 1 Juli 2017 yaitu dengan Mang Aco selaku ketua Grup Karinding *Nyengsol*. Hal yang ditanyakan kepada Mang Aco yakni mengenai penyajian pertunjukan karinding pada Grup Karinding *Nyengsol*..

Wawancara selanjutnya dilakukan pada tanggal 9 juli 2017, yaitu dengan bapak Atus, Mang Aco dan beberapa anggota dari Grup Karinding *Nyengsol*. Hal yang ditanyakan mengenai awal mula terbentuknya Grup Karinding *Nyengsol* dan penyajian pertunjukan karinding.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu cara untuk mendapatkan informasi yang bersifat factual. Dokumentasi yang dilakukan pada penelitian ini yaitu dengan bentuk audio, foto dan video. Mendokumentasikan data-data mengenai pertunjukan karinding oleh Grup Karinding *Nyengsol* dilakukan pada saat observasi dan tanggal 30 Juni di Yayasan Galuh Etnik serta 1 Juli 2017 Gedung Pamestri Tasikmalaya. Dokumentasi juga dilakukan setiap kegiatan wawancara. Pengumpulan data juga dilakukan dengan menggunakan audio visual yang sudah ada atau pernah direkam sebelumnya oleh orang lain.

D. Analisis Data

Dalam sebuah penelitian diperlukan analisis data guna menentukan valid atau tidaknya data yang sudah diperoleh dari beberapa sumber dengan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam. Analisis data dalam sebuah penelitian kualitatif dilakukan sejak awal proses merumuskan permasalahan sampai penulisan hasil penelitian. Setiap data yang diperoleh dari proses penelitian akan menimbulkan hipotesis yang terus berkembang.

Apabila analisis data tidak dilakukan pada data-data yang sudah terkumpul maka data-data tersebut tidak memiliki fungsi. Oleh karena itu, dilakukan analisis kualitatif secara induktif yang artinya membandingkan data yang terkumpul dari lapangan dengan teori yang sudah ada. Dengan demikian, penelitian ini mengadaptasi konsep tersebut dengan melakukan analisis dan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses analisis data yang dilakukan untuk mereduksi dan merangkum hasil penelitian, hal tersebut dilakukan untuk mempermudah peneliti dalam memahami data-data yang dikumpulkan dari proses penelitian di lapangan. Data yang telah direduksi tersebut akan memberi gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti dalam proses pengumpulan data selanjutnya mengenai bentuk penyajian pertunjukan karinding oleh Grup Karinding *Nyengsol* di Desa Winduraja Kabupaten Ciamis.

2. Penyajian Data

Langkah selanjutnya yang dilakukan setelah mereduksi data yaitu menyajikan data. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian data secara singkat sehingga mempermudah peneliti memahami apa yang terjadi dan merencanakan langkah berikutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

3. Verifikasi Data dan Kesimpulan

Langkah terakhir dari proses analisis data yaitu verifikasi data dan kesimpulan verifikasi data merupakan pemeriksaan kembali data yang sudah ada dan kesimpulan

merupakan hal yang paling penting dalam memaparkan secara lebih terperinci mengenai permasalahan yang diteliti.